

PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DALAM PENENTUAN HIRARKI PUSAT PELAYANAN KOTA MEDAN

Muhammad Farouq Ghazali Matondang¹
Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan
farouqmatondang@unimed.ac.id

Diterima Tanggal: 01/11/20 Direvisi Tanggal: 15/11/20 Dipublikasikan Tanggal: 01/12/20

Abstract: Agglomeration of various activities or activities of the population in an area is an important indicator in determining service centers. The purpose of this study is to identify the structure of service centers in Medan City and to see the hierarchical structure of service centers in Medan City. The method used in this research is quantitative with the centrality index technique in determining the hierarchy in each sub-district in Medan City and seeing the correlation between public facilities and Covid-19. Based on the results of the calculation of the centrality technique in this study, facilities were concentrated in Medan Denai District 97.62% (hierarchy I) followed by Medan Area District 63.84% (hierarchy II) and Medan Polonia at 33.39% (hierarchy III).

Keywords: Service Center, Hierarchy, Medan City

Abstrak

Aglomerasi berbagai kegiatan atau aktivitas penduduk di suatu wilayah merupakan indikator penting dalam penentuan pusat-pusat pelayanan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi struktur pusat-pusat pelayanan di Kota Medan serta melihat struktur hirarki dari pusat pelayanan di Kota Medan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan teknik indeks sentralitas dalam penentuan hirarki di masing-masing kecamatan yang terdapat di Kota Medan dan melihat korelasi antara fasilitas umum dan Covid-19 tersebut. Berdasarkan hasil dari perhitungan teknik sentralitas dalam penelitian ini fasilitas terkonsentrasi di Kecamatan Medan Denai 97,62% (hirarki I) disusul oleh Kecamatan Medan Area 63,84% (hirarki II) dan adalah Medan Polonia sebesar 33,39% (hirarki III).

Kata kunci: Pusat Pelayanan, Hirarki, Kota Medan

PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah merupakan upaya lanjut dari pembangunan yang merupakan proses pengelolaan sumberdaya secara terus menerus untuk mencapai perkembangan wilayah dan kesejahteraan masyarakat di dalamnya secara seimbang dengan melibatkan semua elemen masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan dan keberlanjutan (Muliana et al., 2018). Wilayah merupakan satuan geografis beserta segenap unsure yang terkait padanya dan hal tersebut mendasarkan pada batasan ruang lingkup dari pengamatan tertentu, baik dari aspek pendekatan perencanaan ataupun batasan administrasi (Puji Hardati, 2016). Pusat pelayanan merupakan titik-titik pertumbuhan yang terjadi di beberapa tempat tertentu saja karena adanya kekuatan penggerak pembangunan, dimana kekuatan tersebut dapat merangsang kegiatan-kegiatan lainnya untuk tumbuh dan berkembang dan kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai kecenderungan untuk mengelompok membentuk suatu kesatuan yang pada akhirnya menjadi pusat dari kegiatan atau disebut dengan pusat pelayanan (Muliana et al., 2018).

Pembangunan wilayah memiliki peranan penting terhadap pemerataan ekonomi masyarakat. Pengembangan wilayah merupakan bagian dari usaha pemerintah dalam melakukan pembangunan wilayah. Pengembangan wilayah adalah upaya lanjut dari pembangunan yang merupakan lanjut dari pembangunan yang merupakan proses pengelolaan sumberdaya secara terus menerus untuk mencapai perkembangan wilayah dan kesejahteraan masyarakat didalamnya secara seimbang dengan melibatkan semua elemen masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan Muta'ali, 2014 dalam (Ancok & Nurhadi, 2018).

Pusat pelayanan merupakan titik-titik pertumbuhan yang terjadi di beberapa tempat tertentu saja karena adanya kekuatan penggerak pembangunan, dimana kekuatan tersebut dapat merangsang kegiatan-kegiatan lainnya untuk tumbuh dan berkembang dan kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai kecenderungan untuk mengelompok membentuk suatu kesatuan yang pada akhirnya menjadi pusat dari kegiatan atau disebut sebagai pusat pelayanan, jadi pusat-pusat pelayanan merupakan suatu aglomerasi dari berbagai prasarana dan sarana yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan wilayah (Pane, 2013) dalam (Muliana et al., 2018).

Provinsi Sumatera Utara merupakan wilayah yang maju dari sisi perekonomian untuk daratan pulau Sumatera hal ini ditandai dengan laju pertumbuhan PDRB per provinsi se Sumatera tertinggi untuk triwulan I yakni 0.23% di tahun 2020 yang mana berbagai pusat-pusat pelayanan terkonsentrasi di Kota Medan yang menjadikan Kota Medan mengambil peran penting dari wilayah Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Pusat-pusat pelayanan merupakan suatu aglomerasi dari berbagai kegiatan atau aktivitas serta aglomerasi dari berbagai prasarana dan sarana yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan wilayah. (Muliana et al., 2018). Penyebaran Corona Virus Disseas (Covid-19) selain dipengaruhi oleh spesifik patogennya dipengaruhi juga oleh aktifitas penduduk di suatu wilayah dibuktikan dengan terkonsentrasinya fasilitas-fasilitas umum di wilayah tersebut sehingga menjadikan wilayah tersebut menjadi episentrum penyebaran wabah tersebut karena maraknya aktifitas penduduk di Kota Medan indikator Fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan keagamaan akan menjadi indikator penting dalam menghitung indeks sentralitas di masing-masing kecamatan di Kota Medan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sekunder dengan memperolehnya dari Badan Pusat Statistik Kota Medan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kota Medan adalah salah satu delapan kota di Provinsi Sumatera Utara yang secara geografis terletak antara 3° 27' Lintang Utara dan 98° 44' Bujur Timur dengan ketinggian 2,5-37,5 mdpl. Letak Kota Medan sendiri dikatakan strategis karena sebelah utara berbatasan langsung dengan selat Malaka yang menjadikan Kota Medan sebagai jalur masuk pelabuhan di Provinsi Sumatera Utara dan dikelilingi oleh daerah penyangga yakni Kabupaten Deli Serdang yang tak lain merupakan daerah maju di Provinsi Sumatera Utara.

Kota Medan merupakan pusat pemerintahan dari Provinsi Sumatera Utara oleh sebab itu menjadikan kota ini *center* dari berbagai fasilitas umum seperti fasilitas pendidikan, keagamaan, kesehatan dan perkantoran. Hasil indeks sentralitas dengan menggunakan berbagai indikator dalam pengukuran seperti fasilitas pendidikan, kesehatan dan keagamaan tersebut maka akan mendapatkan hirarki atau kelas di Kota Medan. Pada penentuan hirarki terdapat Kecamatan Medan Denai menjadi pusat pelayanan disusul oleh kecamatan Medan Helvetia, Kecamatan Medan Sunggal dan Kecamatan Medan Johor keempat kecamatan tersebut masuk kategori Hirarki 1 hal ini dapat dibuktikan dari terkonsentrasinya berbagai fasilitas umum seperti pendidikan, keagamaan dan kesehatan di kecamatan-kecamatan yang terdapat Kota Medan tersebut, terdapat tujuh kecamatan di masing-masing hirarki yang di dasari oleh total dari sentralitas fasilitas umum yang terdapat di masing-masing

kecamatan di Kota Medan tersebut. Pada kategori Hirarki II terdapat tiga belas kecamatan dan empat kecamatan yang masuk dalam kategori Hirarki III.

Tabel 1. Struktur Hirarki Pelayanan Kota Medan

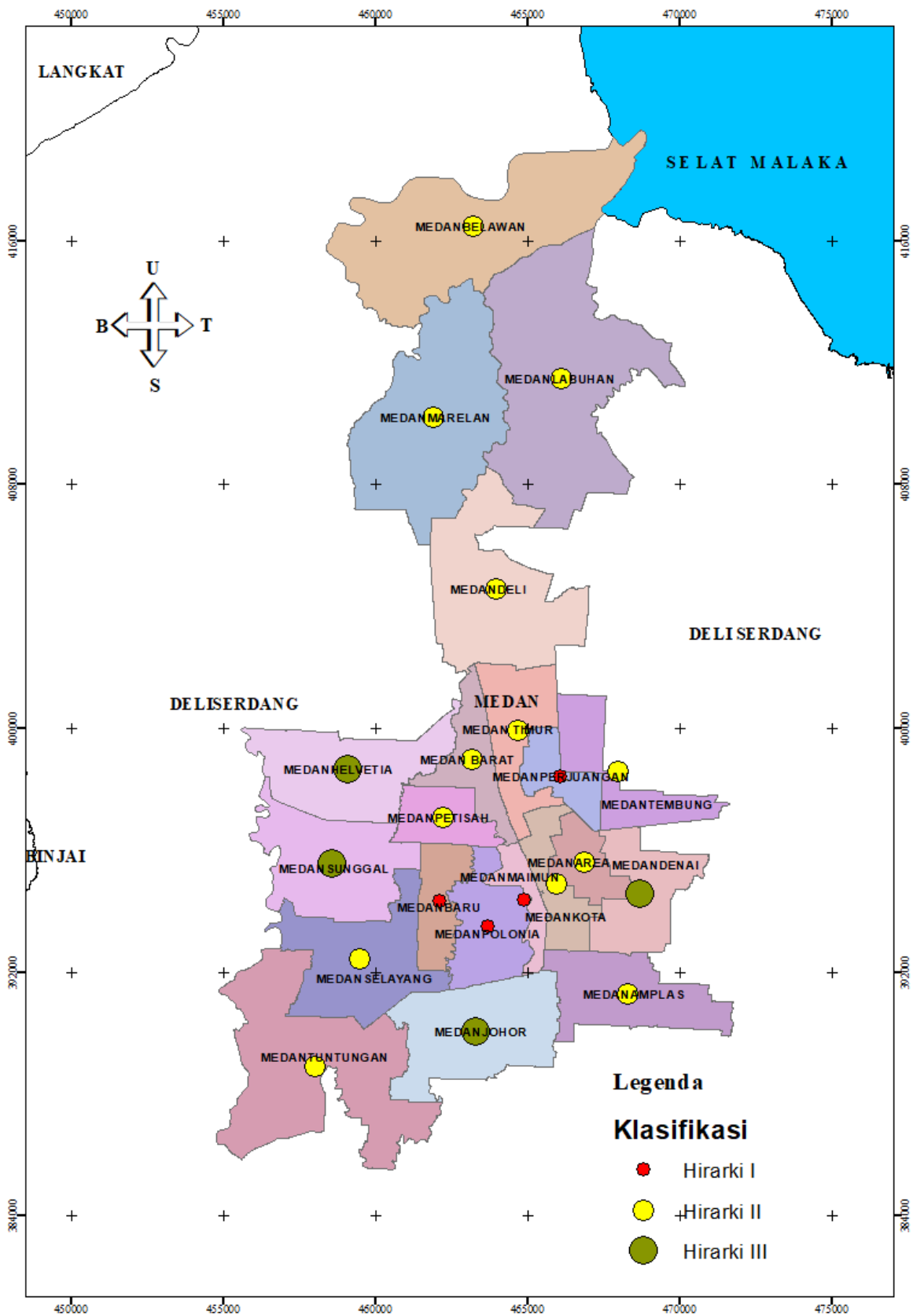
Kecamatan	Hirarki
MEDAN DENAI	I
MEDAN HELVETIA	I
MEDAN SUNGGAL	I
MEDAN JOHOR	I
MEDAN MARELAN	II
MEDAN KOTA	II
MEDAN DELI	II
MEDAN AREA	II
MEDAN LABUHAN	II
MEDAN TEMBUNG	II
MEDAN TIMUR	II
MEDAN BARAT	II
MEDAN BELAWAN	II
MEDAN PETISAH	II
MEDAN TUNTUNGAN	II
MEDAN SELAYANG	II
MEDAN AMPLAS	II
MEDAN PERJUANGAN	III
MEDAN BARU	III
MEDAN MAIMUN	III
MEDAN POLONIA	III

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Perkembangan dari setiap jenis pusat pelayanan sangat bergantung pada jumlah penduduk yang melayani dan dilayani, peningkatan jumlah penduduk biasanya disertai dengan peningkatan kemampuan untuk melayani sehingga menimbulkan adanya tingkatan-tingkatan diantara permukiman dari wilayah yang bersangkutan Koestoe, 1995 dalam (Muliana et al., 2018). Pada kecamatan yang masuk dalam klasifikasi Hirarki I

Dari hasil analisis indeks sentralitas diketahui terdapat empat kecamatan yang terdapat di Kota Medan yang menjadi pusat pelayanan yang artinya seluruh fasilitas yang menjadi indikator penilaian seperti halnya fasilitas pendidikan, kesehatan dan keagamaan terkonsentrasi di empat kecamatan tersebut. Pada Hirarki ke II (kedua) terdapat tiga belas kecamatan yang ketiga indikator (pendidikan, kesehatan dan keagamaan) tersebut menyebar di kecamatan-kecamatan tersebut dan empat kecamatan masuk dalam klasifikasi Hirarki III yang artinya keempat kecamatan yang masuk klasifikasi Hirarki III lebih sedikit fasilitas yang tersebar di kecamatan-kecamatan tersebut hal ini ditandai dengan konsentrasi penduduk yang tidak terlalu padat yang terdapat di kecamatan yang masuk dalam klasifikasi Hirarki III, jadi kecamatan yang memiliki administrasi yang luas tidak menjadikan kecamatan – kecamatan tersebut masuk dalam pengembangan Kota Medan yang menjadikan kecamatan tersebut sebagai konsentrasi dari pusat-pusat pelayanan yang berada di Kota Medan. Menurut BPS Kota Medan Kecamatan yang memiliki administrasi paling luas yakni Kecamatan Medan Labuhan 13.83 % dan

Kecamatan Medan Belawan 9.9 % dari total luasan administrasi dari Kota Medan, akan tetapi tidak menjadikan kedua kecamatan tersebut masuk dalam klasifikasi Hirarki I melainkan Klasifikasi Hirarki II.



Gambar 1. Peta Struktur Hirarki Pelayanan Kota Medan

SIMPULAN

Hasil dari analisis indeks sentralitas yang dilakukan di pada Kota Medan terdapat empat kecamatan yang masuk dalam klasifikasi Hirarki I yaitu Kecamatan Medan Denai, Kecamatan Medan Helvetia, Kecamatan Medan Sunggal dan Kecamatan Medan Johor. Pada Hirarki II terdapat tiga belas kecamatan yang mana kecamatan yang masuk dalam klasifikasi hirarki II tersebut merupakan kecamatan-kecamatan yang secara administratif memiliki daerah yang luas akan tetapi konsentrasi fasilitas pelayanan tidak penuh terkonsentrasi di kecamatan yang luas tersebut. Dan empat kecamatan yang masuk dalam klasifikasi Hirarki III yakni kecamatan Medan Perjuangan, Medan Baru, Medan Maimun dan Medan Polonia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Z. W., & Nurhadi, N. (2018). Kajian pengembangan pusat pertumbuhan wilayah di Kabupaten Klaten. *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/gm.v16i1.20976>
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2015). Kota Medan Dalam Angka 2020.
- HIERARKI PUSAT PELAYANAN DI KECAMATAN UNGARAN BARAT DAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG. (2016). *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*. <https://doi.org/10.15294/jg.v13i2.7977>
- Muliana, R., Astuti, P., & Fadli, A. (2018). Kajian Pusat-Pusat Pelayanan Di Kabupaten Kampar. *JURNAL SAINTIS*. [https://doi.org/10.25299/saintis.2018.vol18\(1\).2846](https://doi.org/10.25299/saintis.2018.vol18(1).2846)